

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia, yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup> Apalagi masyarakat Indonesia merupakan mayoritas agama Islam. Oleh karena itu bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat penting dipelajari. Bahasa Arab juga merupakan bahasa dari kitab yang di junjung tinggi oleh umat Islam yang di dalamnya berisi firman Allah yakni Al-Quran Al-Karim. Jadi, memang seharusnya bagi seorang muslim untuk mempelajari, kemudian mencintai bahasa Arab sebagaimana firman Allah Ta'ala yang berbunyi :

وإنه لتزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ، عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ، بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya :

“Dan sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh pencipta semesta alam, dia dibawa turun oleh Ar-ruh Al Amin (jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas”<sup>3</sup>

Bahasa Arab mempunyai keistimewaan di bidang tata bahasa di samping keistimewaannya yang lain, maka banyak orang menganggap bahasa Arab itu rumit,

<sup>1</sup> Irvan Maulana Tamsil, “Analisis Metode Card sort dalam pembelajaran mufrodad berbasis pendekatan kognitif”, Lughawiyah, vol.2, No.1, (juni, 2020), hal. 46-55

<sup>2</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf dkk, “Metode Bernyanyi Arab dengan menggunakan media Eraser Walk dalam meningkatkan hafalan kosakata Bahasa Arab”, Universitas Yudharta Pasuruan, volume 1, Nomer 2, September 2017, hal. 189-200

<sup>3</sup> Quran Hafalan Dan Terjemahan, hal .375, (almahira)

komplek sukar dan lain sebagainya, terutama dikalangan pelajar dan mahasiswa.<sup>4</sup> Sekalipun mayoritas beranggapan bahwasanya Bahasa Arab itu rumit, kompleks, sukar dan sebagainya akan tetapi bahasa arab masih jadi trending bahasa. Sebagai bukti yaitu bahasa Arab menjadi bahasa internasional nomer 2 setelah bahasa inggris. Jadi, di negara indonesia juga menyamaratakan dalam penerapan pembelajaran bahasa arab sebagaimana pembelajaran yang lain. Biasanya bahasa arab di sekolah formal sebagai pelajaran Mulok sedangkan di informal bahasa arab merupakan pelajaran terpenting atau pelajaran pokok. Bahasa Arab merupakan bahasa asing tidak menutup kemungkinan sebagaimana yang telah dijelaskan mayoritas dari peserta didik di indonesia merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab baik peserta didik yang menempuh di lembaga formal ataupun informal. Karena dalam pembelajaran bahasa arab itu ada kaidah yang harus di pelajari. Dan tanpa mempelajari kaidah tersebut tidak akan bisa memahami bahasa arab secara sempurna. Seperti halnya kehidupan dalam kekeluargaan tanpa adanya kerangka yang bernama ibu, ayah dan anak tidak akan bernama keluarga, dan seperti itulah dalam bahasa arab.

Secara ushul fiqh, mempelajari tata bahasa arab hukumnya wajib sebab mempelajari washilah kepada yang wajib yakni mempelajari al-qur'an adalah wajib, maka mempelajari bahasa arab pun jadi wajib hukumnya.

Sesuatu yang tidak pernah lepas dari pesantren adalah pembelajaran kitab yang lazim disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah adalah buku – buku berhuruf Arab yang dipakai di lingkungan- pesantren. Disebut kitab kuning karena kertas bukunya memang berwarna kuning dan dibawa dari timur tengah pada abad enam belas.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wiwin Dita Wahyu Triningsih, "Bahasa Arab Bahasa Al-qur'an", ( Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri , Papua Barat), hal.3

<sup>5</sup>Martin Van Bruinnesen "*kitab kuning pesantren dan tarekat*", (Bandung:Mizan,1995), hlm.131-132



Dalam mempelajari kitab – kitab tersebut penting bagi kita untuk terlebih dahulu mempelajari ilmu yang akan menghantarkan kita dalam memahami teks tersebut secara lebih cepat, tepat dan mudah. Belajar bahasa arab harus mengetahui kerangkanya terlebih dahulu yaitu nahwu dan shorrof. Nahwu dan shorrof merupakan hal terpenting di dalam pembelajaran bahasa arab. Nahwu merupakan ibu dari bahasa arab sedangkan shorrof merupakan ayah dari bahasa arab itu sendiri. Boleh disepekatikan bahwa pelajaran ilmu nahwu ini adalah bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi ilmu nahwu itu adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar.<sup>6</sup>

Ilmu nahwu juga bertujuan untuk menjaga dari kesalahan pengucapan maupun tulisan, sebagaimana yang termaktub dalam nadzam Imrithi:<sup>7</sup>

و الزحو أولى أوال أن يعلمها # إذ الكالم دونها لن يفهم

“Ilmu nahwu adalah ilmu yang berhak untuk diketahui (dipelajari) lebih dahulu, karena kalam arab tanpa ilmu nahwu tidak dapat difahami”

Ilmu nahwu disebut dengan ilmu alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqh, tawhid, dan ilmu – ilmu yang berbahasa Arab akan mudah memahaminya dengan sebab ilmu nahwu. <sup>8</sup> Jalal as-Suyuthi berkata dalam Kitab Al Fiyahnya: seluruh ulama mufakat bahwa Ilmu Nahwu sangat dibutuhkan dalam segala cabang Ilmu agama apalagi tafsir dan hadist, tidak boleh seorangpun menafsirkan ayat atau

---

<sup>6</sup>Dewi Vivi Nurjanah, “Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II di pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul,” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014), hal.2.

<sup>7</sup> Syaikh Syarifuddin Yahya Al – Imrithi, *Nadhmu Al-Imrithi*, (semarang: pustaka Alawiyah), hlm.3.

<sup>8</sup> Dicky Nathiq Nauri, “Metode dala, pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”, (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018), hal.5.

hadist sehingga dia mampu berbahasa arab, karena Al-qur'an berbahasa Arab.<sup>9</sup> karena tanpa mempelajari nahwu kita tidak akan bisa membaca kitab yang sudah disebutkan diatas.

Salah satu keterampilan yang ingin dicapai dan sangat dibutuhkan dari pembelajaran nahwu adalah keterampilan membaca (reading skill) yang sering dikenal dengan sebutan (*maharoh qiroah*). Tidak dapat disangkal lagi membaca adalah tangga untuk mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat kehidupan yang mulia dan jaya.<sup>10</sup>

Akan tetapi Ada kesan bahwa ilmu nahwu termasuk ilmu yang susah dimengerti, padahal metode pengajaran ilmu ini cukup banyak dipraktekkan para guru Nahwu, tetapi peserta didik tetap saja menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya.<sup>11</sup> Keluhan dari peserta didik yang mempelajari ilmu nahwu bahwasanya ilmu nahwu bagaikan matematika yang akan membuat kepala pecah karena terlalu banyak pembagiannya. Setiap masalah pasti ada solusi dan setiap kesulitan pasti berakhir berganti dengan kemudahan. Karena begitulah janji Allah. Banyak metode yang dapat mempermudah untuk mempelajari Nahwu. Sehingga pada awalnya Nahwu menurut mayoritas peserta didik susah sekarang beralih menjadi mudah sehingga mereka lebih giat dan termotivasi untuk mempelajari Nahwu. Bukan hanya itu, akan tetapi dengan adanya berbagai metode mereka akan lebih mudah dalam mempelajari ilmu nahwu. Karena mengaplikasikan metode itu sangat penting dalam menyampaikan pelajaran. Karena jika tanpa metode akan terjadi rencana atau konsep yang tidak akan diinginkan atau tidak akan sesuai dengan kehendak sebagaimana yang telah

---

<sup>9</sup> Ilham Fauzi, "Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah", (skripsi, Institut Agama Islam, Lampung tengah, 2016 ), hal.4.

<sup>10</sup>Sholeh Abdul Qodir Al Bakriy, *Al-Quran dan pembinaan insan*, (Bamdung; PT.Al Ma'arif, 1982), hlm.129.

<sup>11</sup> Ubaid Ridho, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Materi al-qowaid al-nahwiyyah", (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah), hal.2.



dikonsepkan baik dalam segi peserta didik yang tidak mudah memahami atau mereka dapat memahami akan tetapi setelah keluar dari tempat tersebut atau kelas mereka akan mudah untuk lupa.

Memilih metode harus cermat dan teliti, karena harus mencocoki dengan mata pelajarannya. Penerapan metode pembelajaran yang baik, unik dan menarik itu akan membuat peserta didik bergairah dan termotivasi tanpa ada rasa bosan, dan juga peserta didik akan sangat antusias dalam pelajaran yang sedang dilaksanakan. Dari berbagai metode, metode bernyanyi sangat layak disandingkan dengan pelajaran Nahwu yang sangat sulit. Bernyanyi merupakan hobi sebagian besar dari masyarakat terutama pada kalangan anak kecil. Karena dengan bernyanyi mereka lebih mudah untuk mengingat apa yang telah mereka dengar.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.<sup>12</sup> Menyanyi atau mendengarkan suara musik termasuk salah satu kebutuhan alami individu, dimana melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang, serta melalui nyanyian anak-anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.<sup>13</sup>

Mengimplementasikan metode bernyanyi pada pembelajaran nahwu agar supaya peserta didik yang tidak berminat dengan ilmu nahwu dapat tertarik karena dengan metode pembelajarannya. Karena bukan hanya minoritas yang mengatakan

---

<sup>12</sup>Ridwan dkk, *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal*, Jurnal Kependidikan, vol. 13, no. 1, Juni 2019

<sup>13</sup> Nur Fadilah Amin, *Implikasi Pembelajaran Qawa'id Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan UIN Alauddin Makassar*, Al-Maraji' Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, vol. 2, no. 2, Desember 2018.

bahwa ilmu nahwu itu sangat sulit akan tetapi mayoritas peserta didik mengatakan ilmu nahwu itu sangatlah sulit. Metode bernyanyi disini hanya sebagai sarana atau kata lainnya memancing peserta didik agar supaya mempunyai pandangan tentang ilmu nahwu itu asyik dan tidak begitu rumit untuk dipelajari. Pembelajaran yang tidak disukai atau tidak diminati biasanya akan menjadikan peserta didik bosan ketika belajar dan mengantuk di kelas, akan tetapi dengan adanya metode bernyanyi ini bukan hanya lisan yang beraktivitas melainkan tubuh juga akan merespon atau juga bergerak sehingga dapat merefresh otak dan kembali bugar, oleh karena itu pelajaran akan cepat ditangkap oleh otak sehingga cepat juga untuk mengingatnya dan memahaminya.

Seorang siswa akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran dengan proses yang menyenangkan dan menghibur, daripada mendengarkan ceramah yang serius.<sup>14</sup> Sesuatu yang bersifat monoton akan menghasilkan suatu yang monoton juga. Kelas yang diharapkan peserta didiknya aktif ataupun vokal tidak sebagaimana yang telah diharapkan karena proses pembelajaran yang terlalu monoton dan itu akan menyebabkan mereka tidak terfokuskan. Bernyanyi merupakan aktifitas yang akan menimbulkan suasana yang lebih hidup karena dengan bernyanyi akan menimbulkan ketertarikan tersendiri dan dapat mengekspresikan segala sesuatu yang dipikirkan dan isi hatinya. Bernyanyi bukan hanya bisa diterapkan untuk khalayak anak kecil saja akan tetapi bisa diterapkan secara global untuk semua kalangan. Sebagaimana yang telah diimplementasikan oleh Marhalah tamhidiyah ma'had aly nurul jadid.

Ma'had aly merupakan kelanjutan dari beberapa jenjang madrasah di lingkungan pesantren. Sebuah jenjang tinggi yang melanjutkan tradisi akademik

---

<sup>14</sup> Wakhyuningsih, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Nahdhtul Ulama 1 pegeraji kecamatan cilongok kabupaten banyumas", (skripsi, Institut Agama Islam, purwokerto, 2015), hal.3.



pesantren yang bertumpu pada muthala'ah dan bahsul masa'il. Kata lain, ma'had aly merupakan universitas berbasis pesantren. Ma'had aly sebagai instrumen kelembagaan permanen yang memiliki tujuan untuk menjaab problem mendasar umat islam indonesia seiring semakin langkanya kiai-ulam yang berintegrasi, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan.<sup>15</sup> Dari situlah perguruan tinggi keagamaan Islam bidang penguasaan ilmu agama islam (*Tafaqquh Fiddin*) berbasis kitab kuning yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.<sup>16</sup> Izin pendirian Ma'had Aly terdapat Sk izin pendirian yang dikeluarkan oleh kementerian Agama dan pelegalan Ma'had Aly dalam sistem pendidikan nasional dituangkan oleh menteri dalam sistem pendidikan nasional dituangkan oleh menteri dalam peraturan menteri agama Nomor 71 Tahun 2015.<sup>17</sup>

Komponen Kurikulum Ma'had Aly terdiri dari:<sup>18</sup> 1) Komponen Pengkajian tekstual yang merujuk pada al-quran, al hadis dan *al kutub al-mu'tabaroh*; 2) komponen pengembangan wawasan yang meliputi disiplin keislaman dan disiplin umum yang relevan dengan merujuk pada berbagai madzhab pemikiran dan aneka literatur, baik klasik maupun kontemporer. Disiplin Keilmuan dimaksud melalui landasan atau dasar keilmuan yang kuat (Filsafat Ilmu) agar mampu memberikan penjelasan ajaran agama secara ilmiah (rasional) dan memiliki pengetahuan agama yang mendasar sesuai dengan tantangan zaman. 3) Komponen Ilmu alat yang meliputi bahasa, mantiq dan ilmu ushul. Secara Umum, Struktur Kurikulum Ma'had Aly

---

<sup>15</sup> Rizka Dwi Seftiani, dkk, Perencanaan Strategik Pendirian Ma'had Aly Pondok Quran Bandung, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 3, Nomor 1, Mei 2018/1439, hlm.174.

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang Ma'had Aly pada Bab 1 ketentuan Umum Pasal 1.

<sup>17</sup> Tejo Waskito, *Enigmatik : Revolusi Paradigma Ke-islaman Nahdlatu Ulama*, Edu Publiser, 11 Januari 2020, Hal.268.

<sup>18</sup> Bagian Proyek Peningkatan Ma;had Aly, *Naskah Kurikulum Ma'had Aly*, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI 2004, Hal.6-7

tersusun sebagai berikut; Mata Kuliah Dasar, Mata Kuliah Konsentrasi, Mata Kuliah Keterampilan dan Penulisan Karya Ilmiah, berdasarkan jenjang Ma'had Aly.<sup>19</sup>

Ma'had Aly Nurul Jadid adalah sebuah lembaga yang menerapkan model belajar konsentrasi Fiqih (fiqih Muamalah). Lembaga yang dipimpin langsung oleh KH. Romzi Al amiri Mannan S.Hi, M.Hi ini merupakan wilayah khusus untuk mahasantri yang menuntut ilmu di Ma'had Aly Nurul Jadid Paiton. Ma'had Aly Nurul Jadid berdiri pada tahun 2006 dengan konsentrasi dakwah kemudian vakum untuk beberapa tahun, pada tahun 2009 bangkit kembali dengan konsentrasi baru yaitu fiqih (Fiqih Muamalah dan munakahat).

Ma'had Aly merupakan Wilayah satelit termasuk dhalem selatan yang masih berada dalam naungan Nurul Jadid. Ma'had Aly mempunyai 3 Marhalah yaitu marhalah Tamhidiah konsentrasinya hanya pada Nubdatul bayan dan belajar membaca kitab Kuning dasar, dan marhalah i'dadiyah konsentrasinya fathul mu'in sedangkan Marhalah Ma'had Aly (setara S1). Marhalah Ma'had Aly juga ada berbagai Takhossus di dalamnya akan tetapi intinya satu yaitu konsentrai Fiqh Muamalah dan Munakahat. Akan tetapi yang dititik tekankan disini yaitu marhalah tamhidiah yang konsentrasinya Nubdatul bayan. Nubdatul Bayan merupakan kitab yang membahas tentang Nahwu. Tentang Ilmu Nahwu yang di kemas dengan cara yang sederhana dan mudah difahami bagi pemula dan santri kecil.<sup>20</sup> Sehingga santri bisa membaca kitab kuning secara cepat. Sekalipun kitab tersebut sudah merupakan ilmu nahwu dengan satu manhaj atau metode cepat untuk belajar kitab akan tetapi di ma'had Aly menggunakan metode didalam metode.

---

<sup>19</sup> Fatah Syukur, "Ma'had Aly Lembaga Tinggi Pesantren Pencetak Kader Ulama' (Studi di Pesantren Ma'had Aly Situbondo dan pesantren Al-Hikmah 2 Brebes.)" Forum Tarbiyah, 2 (Desember 2007), Hal.161

<sup>20</sup> Maktab Nubdatul Bayan, "نبذة البيان", hal.i.



Marhalah tamhadiyah ma'had aly nurul jadid menggunakan Nubdatul Bayan dengan mengimplementasikan metode bernyanyi dalam menghafal contoh, pembagian, dan sebagainya. Agar peserta didik yang kesulitan dalam menghafalkan bisa lebih mudah untuk mengingat hafalannya dengan bernyanyi. Dan juga peserta didik yang mudah dalam hafalannya akan lebih kuat ingatannya dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul **“IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN NAHWU UNTUK MENINGKATKAN MAHAROH QIROAHDI MARHALAH TAMHIDIYAH MA'HAD ALY NURUL JADID ”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan perlu identifikasi yang lebih khusus agar masalah jelas dan terarah.

1. Kurang bervariasinya pembelajaran nahwu di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid.
2. Fasilitas kurang memadai
3. Santri kurang semangat untuk belajar nahwu

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah Tamhadiyah Ma'had Aly Nurul Jadid ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid.
2. Untuk mengetahui Apa kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah Tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikannya metode bernyanyi dalam pembelajarannahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah, agar peserta didik atau santri tersebut mudah dalam mempelajarinya.

2. Manfaat Praktis

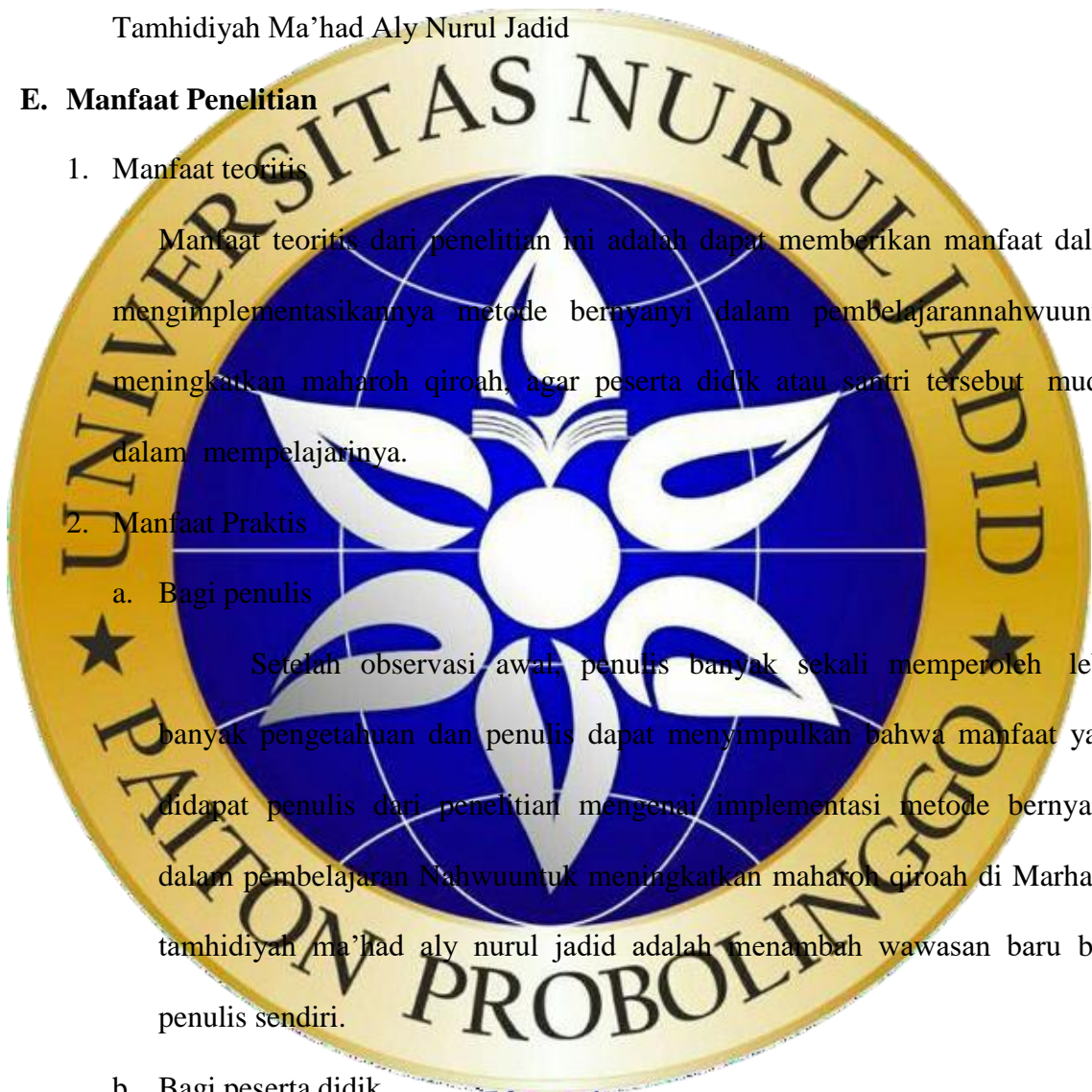
- a. Bagi penulis

Setelah observasi awal, penulis banyak sekali memperoleh lebih banyak pengetahuan dan penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat yang didapat penulis dari penelitian mengenai implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di Marhalah tamhidiyah ma'had aly nurul jadid adalah menambah wawasan baru bagi penulis sendiri.

- b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mempermudah santri Marhalah tamhidiyah ma'had aly nurul jadid dalam pembelajaran Nahwu dengan implementasi metode bernyanyi untuk meningkatkan maharoh qiroah.

- c. Bagi lembaga





Sebagai masukan yang membangun serta sebagai sumbangsih pemikiran terkait mengimplementasikan metode bernyanyi dalam pembelajaran Nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroahdi Marhalah tamhidiyah ma'had aly nurul jadid

d. Bagi Guru pengampu

Penelitian ini diterapkannya metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu untuk meningkatkan maharoh qiroah di marhalah tamhidiyah Ma'had Aly Nurul Jadid dapat diharapkan untuk menjadi inovasi dan menjadi sesuatu yang urgen.

**F. Definisi Konsep**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kerancuan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diuraikan definisi konsep dari variabel-variabel yang terdapat dalam judul ini. Uraian variable yang dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Metode Bernyanyi**

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdentang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata – kata yang mudah dihapal.<sup>21</sup> Metode Bernyanyi dikenalkan pertama kali oleh Sunan Kalijaga ketika berdakwah ditanah jawa, dalam menyebarkan agama islam beliau membuat syair yang digunakan atau lebih dikenal dengan sebutan gendingan.<sup>22</sup> Metode Bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang

---

<sup>21</sup> Susilawati, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metode bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)", Jurnal EMPOWERMENT, Vol.4, No.2 (september 2014), hal. 141 - 151

<sup>22</sup> Muh.Tamrin, "Efektivitas Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Penguasaan Mufradat Siswa di madarasah Aliyah Al-Nur Patanga di Kabupaten Bone ", (Tesis, UIN Alauddin, Makassar, 2018), hal.4

menggunakan syair - syair yang dilagukan. <sup>23</sup> Biasanya Syair – syair tersebut disesuaikan dengan materi – materi yang akan diajarkan. <sup>24</sup> Model ini menitikberatkan pada pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat.<sup>25</sup>

## 2. Nahwu

Nahwu menurut bahasa adalah الطريق الجاه (jalan dan arah) (Abadi, 1983:394). Menurut Al-Razi (1992:133), nahwu adalah الؤصد و الطريق. Akan tetapi, nahwu menurut istilah ulama klasik adalah terbatas pada pembahasan masalah الإعراب و البناء (*I'rab dan bina'*), yaitu penentuan baris ujung sebuah kata sesuai dengan posisinya dalam kalimat (الجملة) yang mereka definisikan seperti berikut ini:<sup>26</sup>

الراح و قواعد يعرف بها أحوال الكلمات العربية إعرابا و بناء

Nahwu adalah aturan aturan yang dapat mengenal hal ihwal kata kata bahasa arab, baik dari segi I'rab maupun bina' (Biek, dkk, t.th.:1)

Kata Nahwu ditinjau dari bahasa adalah bentuk *mashdar* dari kata :

نحو – ينحو – نحوا, yang artinya *menuju, arab, sisi, seperti, ukuran,*

*bagian, kurang lebih, tujuan.*<sup>27</sup>

## 3. Maharoh Qiroaah

<sup>23</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf dan dkk, “Metode Bernyanyi Arab dengan Menggunakan Media *Eraser Walk* dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab”, (jurnal, Universitas Yudharta, Vol.1, No.2, September 2017), hal.189-200

<sup>24</sup> Ibid.191

<sup>25</sup> Ahmad Qomaruddin, “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodad”, jurnal kependidikan, Vol.5, No.1, (Mei,2017), hal.20-28.

<sup>26</sup>Ahmad Sehrin bin Punawan, Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab, jurnal Hunafa , Vol. 7, No.1, April 2010: Hal.47-60

<sup>27</sup> Ubaid Ridlo, Model Pembelajaran Bahasa Arab, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Hal.3.



Dapat dikatakan trampil dalam membaca jika mampu melafaldkan teks tulis dengan intonasi dan mahkroj yang tepat serta mampu memperoleh atau memahami informasi dari bahasa tulis atau memahami isi apa yang tertulis.<sup>28</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.<sup>29</sup>

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Sumadyo mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis.<sup>30</sup>

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut, antara lain:

1. Feny Rahmawaty, dengan judul “penggunaan Metode Menyanyi dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas 1 SD Ta’mirul Islam Surakarta”. Skripsi ini lebih fokus pada bagaimana penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan tujuannya tersebut, untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa penggunaan metode menyanyi pada pembelajaran Bahasa Arab bagi kelas 1 SD ta’mirul Islam surakarata memang terbukti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>28</sup>Ahmad Fuad Efendy, *netodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005) h.114

<sup>29</sup>Mahdir Muhammad, *pembelajaran Maharoh Qiroah menurut teori konstruktivis sosial*, Vol 2, No.1, November 2020, hal.64-75

<sup>30</sup>Somadyo, *Strategi dan Tehnik pembelajaran Membaca*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011, h.1

2. Ahmad Qomaruddin, dengan Judul “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat”. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana pembelajaran mufrodat dengan metode bernyanyi dan bagaimana langkah langkah dalam pembelajaran tersebut.
3. Maya Dewi, dengan judul skripsi “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan DayaIngat Anak Dalam Pengenalan HurufHijaiyyah Di Tpa DarulFalahGampong Pineun”. Penelitian ini juga meneliti tentang penerapan metode bernyanyi, akan tetapi dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah.
4. Wahyuningsih, dalam judul skripsi “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa ArabDi MI Ma’arif Nahdatul ‘Ulama 1 PagerajiKecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini juga meneliti tentang metode yang sama yaitu metode bernyanyi. Akan tetapi, dalam penelitian ini berfokus pada pembelajaran bahasa arab.
5. Vera Triatnasari, dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam MeningkatkanHasil Belajar Siswa Pada PembelajaranMatematikaKelas III B MIN 11 Bandar LampungTahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana penggunaan metode bernyanyi yang berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

